

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan suatu lingkungan dinamis yang didalamnya menyangkut orang, barang/benda, dan sistem pengelolaan. Yang dimaksud orang termasuk guru dan karyawan sekolah serta siswa, barang atau benda menyangkut sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah sedangkan sistem pengelolaan termasuk manajemen sekolah. Untuk dapat mengembangkan semua unsur yang disebutkan di atas, maka tidak lepas dari inovasi dalam bidang pendidikan. Sebelum kita bicarakan lebih jauh tentang inovasi pendidikan alangkah lebih baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa itu inovasi dan apa itu pendidikan.

Inovasi dalam bahasa inggris adalah "innovation" yang sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan (S. Wojowasito, 1972) dalam Ibrahim (1988: 39). Tapi sekarang kata innovation sudah menjadi kata Indonesia yaitu inovasi. Ibrahim (1988: 39) mengungkapkan bahwa:

Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris, "discovery" dan "invention". Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan.

Everett M. Rogers (1983: 11) mendefinisikan inovasi sebagai:

An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is "objectively" new as measured by the lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it. If the idea seems new to the individual, it is an innovation.

Zalman/Duncan (1977: 12) dalam Ibrahim (1988: 40) mengungkapkan bahwa:

An innovation is any idea, practice or material artifact perceived to be new by the relevant unit of adoption. The innovation is the change object. A change is the alteration in the structure of a system that requires or could be required by relearning on the part of the actor (s) in response to a given situation. The requirements of the situation often involve a response to a new requirement is an inventive process producing an innovation. However, all innovations, since not everything an individual or formal or informal group adopt is perceived as new.

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi. Ketidak samaan hanya terjadi pada susunan kalimat atau penekanan maksud, tapi pada dasarnya pengertiannya sama. Definisi-definisi di atas menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan menurut Wikipedia Indonesia adalah meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Inovasi pendidikan adalah inovasi yang terjadi di bidang pendidikan atau inovasi yang terjadi untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di bidang pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah: suatu ide, barang metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan, Ibrahim, (1988: 51).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam karya tulis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengertian inovasi, pendidikan, dan inovasi pendidikan ?
2. Bagaimanakah difusi inovasi dalam pendidikan ?
3. Faktor-faktor penghambat difusi inovasi pendidikan ?
4. Bagaimanakah fungsi dan tugas agen pembaharu (change agent) dalam inovasi pendidikan ?
5. Model inovasi dalam pendidikan ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan karya tulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian inovasi, pendidikan, serta inovasi pendidikan.
2. Untuk mengetahui bagaimana difusi inovasi dalam pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat difusi inovasi pendidikan.
4. Untuk mengetahui bagaimana fungsi dan tugas agen pembaharu (change agent) dalam inovasi pendidikan.
5. Untuk mengetahui model-model inovasi dalam pendidikan.

D. Prosedur Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah dalam karya tulis ini, penulis mendeskripsikan beberapa pendapat para ahli bidang pendidikan khususnya bidang inovasi pendidikan. Kemudaiian dari beberapa pendapat para ahli tersebut dibandingkan dan diharapkan akan diperoleh suatu kesimpulan yang baru mengenai permasalahan tersebut.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Inovasi Pendidikan

Sebelum kita membicarakan inovasi pendidikan alangkah lebih baiknya kita pengetahui dulu apa itu inovasi dan apa itu pendidikan. Zalman/Duncan (1977: 12) dalam Ibrahim (1988: 40) mengungkapkan bahwa:

An innovation is any idea, practice or material artifact perceived to be new by the relevant unit of adoption. The innovation is the change object. A change is the alteration in the structure of a system that requires or could be required by relearning on the part of the actor (s) in response to a given situation. The requirements of the situation often involve a response to a new requirement is an inventive process producing an innovation. However, all innovations, since not everything an individual of formal or informal group adopt is perceived as new.

Everett M. Rogers (1983: 11) mendefinisikan inovasi sebagai:

An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is “objectively” new as measured by the lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it. If the idea seems new to the individual, it is an innovation.

Sedangkan inovasi menurut Ibrahim (1988: 40) adalah “suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri.

Selanjutnya pengertian pendidikan menurut Wikipedia Indonesia adalah meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan

kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Setelah kita mengetahui apa itu inovasi dan apa itu pendidikan, maka inovasi pendidikan adalah: suatu ide, barang metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan, Ibrahim, (1988: 51).

Sedangkan Mathew B. Miller dalam Ibrahim (1988: 51) menjelaskan inovasi pendidikan sebagai berikut:

To give more concreteness the universe called "educational innovation" some samples are described below. They are organized according to the aspect of a social system with which they appear to be most clearly associated. In most cases the social system involved should be taken to be that of a school or a college, although some innovations take place within the context of much large system.

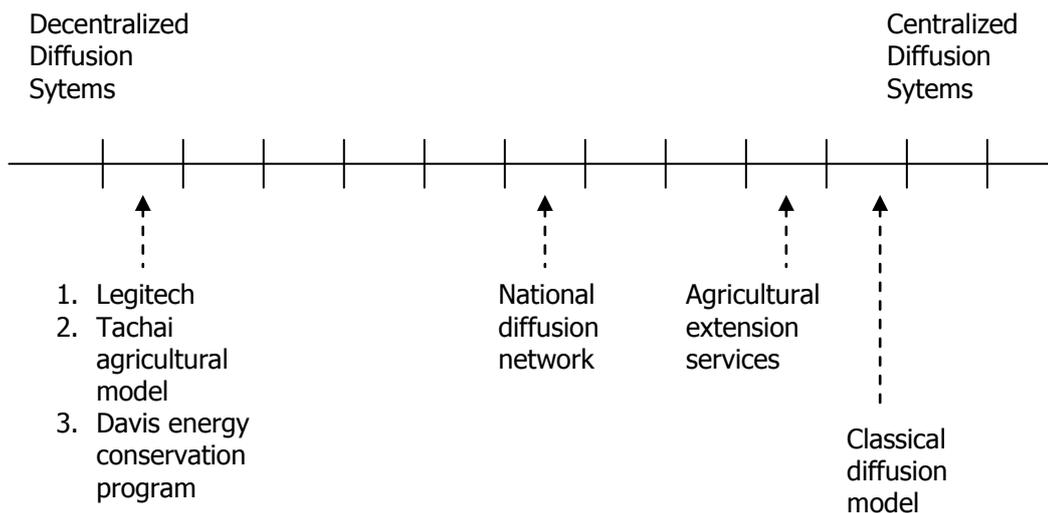
Berdasarkan pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan merupakan inovasi yang dipakai untuk memecahkan masalah pendidikan atau untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Bidang garapan inovasi pendidikan bisa mencakup berbagai komponen sistem pendidikan yang juga merupakan bagian dari sistem perubahan sosial, antara lain inovasi dalam pembinaan personalia, fasilitas fisik (sarana prasarana), jumlah personal dan wilayah kerja, perumusan tujuan, penggunaan waktu, prosedur pencapaian tujuan, peran anggota yang diperlukan, wawasan dengan pola urutan: disain, kesadaran dan perhatian norma-perasaan, bentuk hubungan antar bagian, serta hubungan dengan sistem yang lain.

B. Difusi Inovasi Pendidikan

Difusi ialah proses komunikasi inovasi antara warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu, Ibrahim (1988: 59). Sedangkan komunikasi dalam definisi ini ditekankan dalam arti: terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbal balik), antara beberapa

individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen), yang berlangsung secara seponatan. Mengenai komunikasi Everett M. Roger (1983: 17) menjelaskan bahwa “communication as the process by which participants create and share information with one another in order to research a mutual understanding.” Jadi difusi dapat juga merupakan salah satu tipe komunikasi, yakni komunikasi yang mempunyai ciri pokok, pesan yang dikomunikasikan adalah hal yang baru (inovasi).

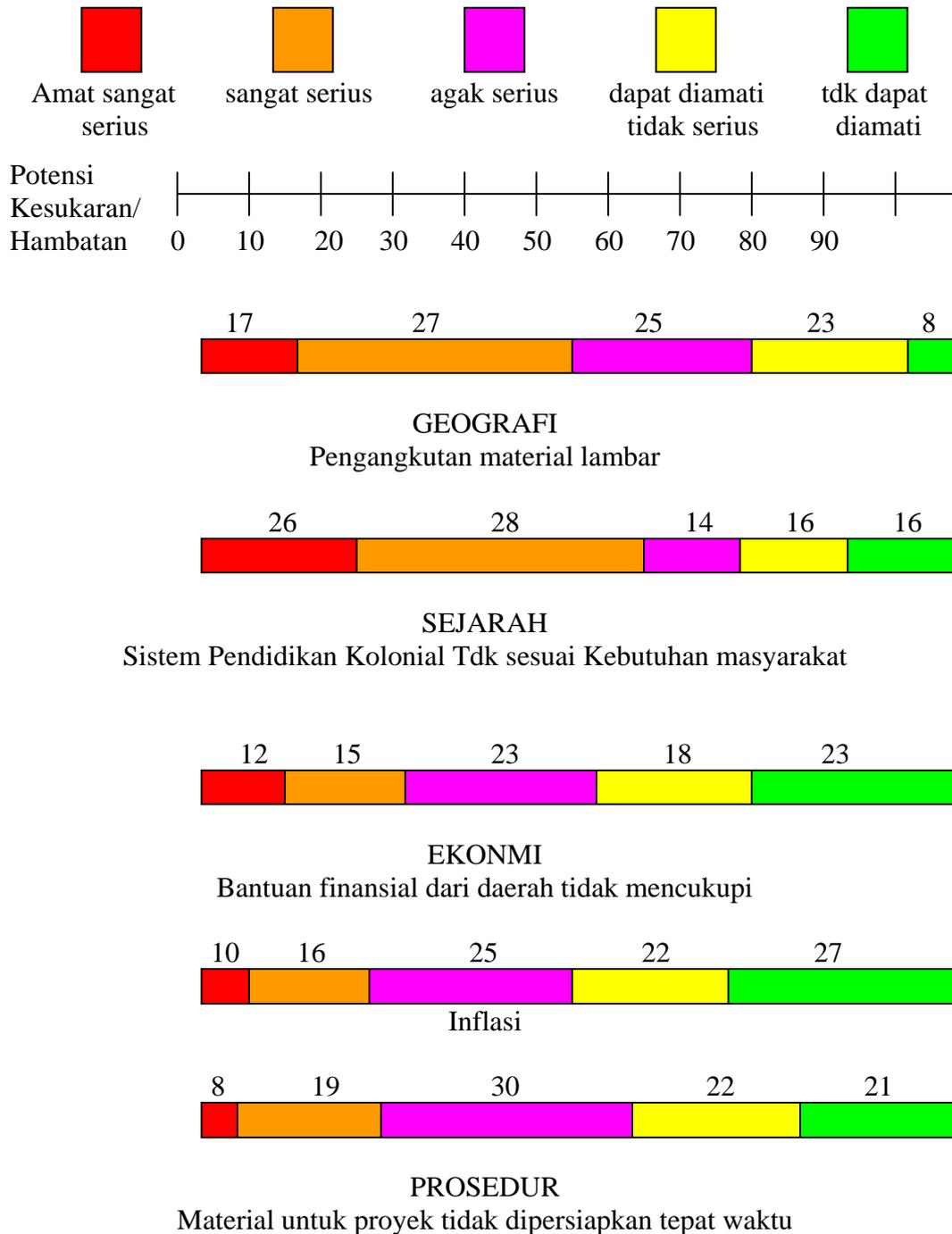
Everett M. Roger dalam Ibrahim (1988: 59) membedakan antara sistem difusi sentralisasi dan sistem difusi desentralisasi. Tapi dalam pelaksanaan difusi inovasi tidak dapat dibedakan secara tegas mana yang sentralisasi dan yang desentralisasi, biasanya hanya dapat dibedakan mana yang lebih dominan dari ciri-ciri tersebut, sehingga difusi cenderung sentralisasi dan desentralisasi. Di bawah digambarkan rentang difusi inovasi yang merupakan kontinum ke sentralisasi menurut Everett M. Roger.

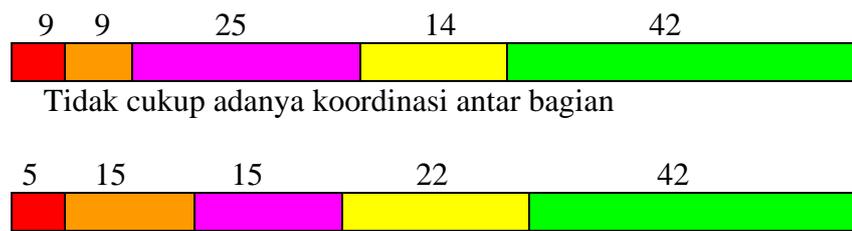


Gambar 2 – 1 : Kontinum sistem difusi desentralisasi dan sentralisasi, sumber (Everett M. Roger, 1983: 336)

C. Fakror-Faktor Penghambat Difusi Inovasi Pendidikan

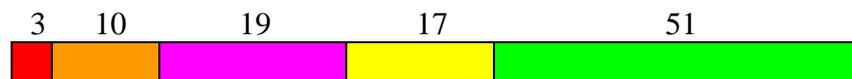
Kalau kita lihat dari definisi inovasi, maka inovasi merupakan bagian dari perubahan sistem sosial. Dalam pelaksanaan inovasi selalu terkait dengan hambatan-hambatan, di bawah merupakan persentase hambatan dari setiap faktor yang berkaitan dengan pranata sosial.





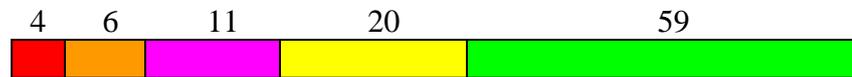
PERSONAL

Pemberian hadiah bagi pemakai inovasi tidak cukup



SOSIAL-BUDAYA

Ada konflik antar ideologi tentang perubahan (inovasi)



POLITIK

Kurang adanya komunikasi yang baik dengan pimpinan politik

Gambar 2 – 2 : Persentase faktor-faktor hambatan dalam inovasi,
 Sumber modifikasi penulis dalam (Ibrahim, 1988: 119 – 120) modif

Selain faktor geografi, sejarah, ekonomi, prosedur, personal, sosial-budaya, dan politik, dalam bukunya Ibrahim, (1988: 122) mengungkapkan bahwa ada enam faktor utama yang menghambat inovasi, yaitu estimasi tidak tepat terhadap inovasi, konflik dan motivasi, inovasi tidak berkembang, masalah finansial, peneolakan dari kelompok penentu, dan kurang adanya hubungan sosial.

D. Fungsi dan Tugas Agen Pembaharu (Change Agent) dalam Inovasi Pendidikan

Agen pembaharu (change agent) ialah orang yang bertugas mempengaruhi klien agar mau menerima inovasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengusaha pembaharu (change agency), Ibrahim (1988: 100). Dari pengertian

tersebut mencakup berbagai macam pekerjaan seperti: guru, konsultan, penyuluh kesehatan, penyuluh keluarga berencana, penyuluh pertanian, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Everett. M. Rogers (1983: 313) bahwa:

An wide variety of occupations fit our definition of change agent: teacher, consultants, public health workers, agricultural extention agents, development workers, sales people, and many other. All of these change agents provide a communication link between a resource system of some kind (commonly called a change agency) and a client system.

Tugas utama agen pembaharu adalah menlancarkan jalannya arus inovasi dari pengusaha pembaharu ke klien. Dalam dunia pendidikan peran ini bisa dilakukan oleh guru sebagai penerus inovasi dari kepala sekolah, bahkan kepala sekolah sebagai penerus dari kebijakan Dinas Pendidikan.

Fu utama agen pembaharu adalh sebagai penghubung antara pengusaha pembaharu (change agency), dengan klien (client), dengan tujuan agar inovasi dapat diterima (diterapkan oleh klien sesuai dengan keinginan pengusaha pembaharu, Ibrahim (1988: 102). Kunci utama diterima atau tidaknya inovasi tergantung dari proses komunikasi yang dilakukan oleh agen pembaharu dengan klien.

Menurut Zaltman dalam Ibrahim (1988: 102), ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh agen pembaharu dalam usaha memantapkan hubungan dengan klien yaitu:

- (a) Di mata klien seorang agen pembaharu harus nampak benar-benar mampu serta secara resmi mendapat tugas untuk membantu klien dalam usaha meningkatkan kehidupannya atau memecahkan masalah yang dihadapinya.
- (b) Harus diusahakan terjadinya pertukaran informasi tentang hal-hal yang diharapkan akan dicapainya dalam proses perubahan (inovasi) antara agen pembaharu dengan klien.
- (c) Perlu diusahakan adanya sangsi yang tepat terhadap target perubahan yang akan dicapai.

Everett M. Rogers dalam Ibrahim (1988: 103) mengemukakan ada 7 langkah kegiatan agen pembaharu dalam pelaksanaan tugasnya memperkenalkan inovasi tunggal kepada sistem klien, yaitu:

- (1) Membangkitkan kebutuhan untuk berubah.
- (2) Memantapkan hubungan pertukaran informasi.
- (3) Mendiagnosa masalah yang dihadapi.
- (4) Membangkitkan kemauan klien untuk berubah.
- (5) Mewujudkan kemauan dalam perbuatan.
- (6) Menjaga kesetabilan penerimaan inovasi dan mencegah tidak berkelanjutannya inovasi (discontinuances).
- (7) Mengakhiri hubungan ketergantungan.

E. Model inovasi dalam pendidikan

Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dsar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi, adalah suatu sub sistem dari sistem sosial. Jika terjadi perubahan dalam sistem sosial, maka lembaga pendidikan formal tersebut juga akan mengalami perubahan, dan sebaliknya jika lembaga pendidikan mengalami perubahan maka hasilnya akan berpengaruh terhadap sistem sosial. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan mempunyai beban yang ganda yaitu melestrikan nilai-nilai budaya tradisional dan juga mempersiapkan generasi muda agar dapat menyiapkan diri menghadapi tantangan kemajuan jaman.

Ibrahim (1988: 177) mengemukakan beberapa model pendidikan yang diusahakan oleh para ahli pendidikan di Amerika Serikat. Menerurut beliau ada tiga model perubahan pendidikan atau model inovasi pendidikan, yaitu:

1. Model Penelitian, Pengembangan dan Difusi. (Research – Development – Diffusion – Model).
2. Model Pengembangan Organisasi (Organization Development Model).
3. Model Konfigurasi (Configurational Model).

Di bawah akan diuraikan secara singkat mengenai model-model tersebut:

1. Model Penelitian, Pengembangan dan Difusi. (Research – Development – Diffusion – Model).

Model ini mempunyai pola yang sangat sederhana, tapi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan di Amerika Serikat. Model ini berdasarkan pemikiran bahwa setiap orang memerlukan perubahan, dan unsur pokok dari perubahan adalah penelitian, pengembangan, dan difusi. Agar benar-benar diketahui dengan tepat permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan yang diperlukan. Maka langkah pertama yang dilakukan dalam usaha mengadakan perubahan pendidikan ialah mengadakan kegiatan penelitian pendidikan.. Hasil penelitian ini tidak dapat langsung didayagunakan oleh pemakai perlu dikembangkan terlebih dahulu dalam pola yang bersifat operasional. Oleh karena itu langkah kedua yang harus dilakukan adalah langkah: pengembangan. Maka langkah ketiga adalah langkah difusi.

2. Model Pengembangan Organisasi (Organization Development Model)

Model ini lebih berorientasi pada organisasi daripada berorientasi kepada sistem sosial. Model ini berpusat pada sekolah atau sistem persekolahan. Menurut model ini sekolah harus bisa memecahkan masalah yang ada, dalam arti sekolah harus dapat menciptakan inovasi sendiri berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Para pemakai model ini telah menghasilkan berbagai macam teknis penerapan inovasi dengan menggunakan berbagai macam cara seperti latihan, permainan, simulasi, dan sebagainya.

3. Model Konfigurasi (Configurational Model)

Menurut model konfigurasi kemungkinan terjadinya difusi inovasi tergantung pada 4 faktor yaitu: (1) konfigurasi artinya menunjukkan bentuk hubungan inovator dengan penerima dengan konteks sosial atau hubungan dalam situasi sosial dan politik (2) Hubungan (linkage) yaitu hubungan antara para pelaku dalam proses penyebaran inovasi. (3) Lingkungan: bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat penyebaran inovasi (4) Sumber (resources): sumber

apakan yang tersedia baik bagi inovator maupun penerima dalam proses transisi penerimaan inovasi.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Antara masyarakat (sistem sosial) dengan lembaga pendidikan formal terjadi hubungan yang saling mempengaruhi. Perubahan sistem sosial akan mempengaruhi perubahan pendidikan, serta sebaliknya perubahan pendidikan akan mempengaruhi perubahan sistem sosial. Dalam pendidikan akan selalu terjadi perubahan yang sifatnya dinamis, yang disebabkan adanya hubungan interaktif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan yaitu; kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal, dan sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan). Kegiatan belajar mengajar banyak mengandung kelemahan maka sangat besar pengaruhnya untuk menimbulkan gagasan perlunya inovasi. Faktor internal yang mempengaruhi inovasi pendidikan ialah siswa, sedangkan faktor eksternal orang tua murid dan warga masyarakat. Adapun guru, konselor, administrator pendidikan, para ahli pendidikan termasuk faktor internal maupun eksternal dalam proses inovasi pendidikan.

Keberhasilan proses inovasi pendidikan akan dipengaruhi oleh sistem pengelolaan dan pengawasan. Sistem pengelolaan dan pengawasan yang memperhatikan peningkatan kemampuan profesional guru akan mempengaruhi kelancaran inovasi.

B. Saran

Apabila kita tengok pendidikan yang ada di negara kita, maka kita dapat menyimpulkan bahwa proses inovasi yang ada di negara kita khususnya proses inovasi yang dilakukan oleh guru-guru masih sangat kurang. Sedangkan kemajuan dunia pendidikan kita tidak terlepas dari proses inovasi yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di tingkat satuan sekolah. Oleh sebab itu disarankan kepada guru-guru untuk melakukan inovasi dalam pendidikan terutama dalam penciptaan model-model pembelajaran yang akan memudahkan siswa menyerap pengetahuan

yang disampaikan. Serta kepada pemerintah disarankan untuk lebih terbuka kepada pendidikan, terutama dalam hal pembiayaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim. (1988). *Inovasi Pendidikan. Proyek Pengembangan LPTK* Depdikbud – Dikti. Jakarta.

_____. (1990). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IKIP Depdikbud. Bandung.

Everett. M Rogers. (1983). *Diffusion of Innovations*. Collier Macmillan Publishers. London.

Michael G. Fullan. (1991). *The Meaning of Educational Change*. Teacher College, Columbia University.

_____. (2006). *Pendidikan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>